

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Individu sebagai manusia yang dilahirkan memiliki ciri-ciri yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan ini merupakan keunikan dari manusia tersebut. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan individu lain untuk memenuhi segala kebutuhannya, dari sinilah terbentuk kelompok-kelompok yaitu suatu kehidupan bersama individu dalam suatu ikatan, di mana dalam suatu ikatan tersebut terdapat interaksi sosial dan ikatan organisasi antar masing-masing anggotanya. Dalam proses sosial, interaksi sosial merupakan sarana dalam melakukan hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Organisasi pada umumnya akan menciptakan situasi kebersamaan yang di sebabkan oleh individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut, Sehingga banyak individu yang merasa nyaman berada dalam lingkaran kelompok. Individu akan memilih kelompok-kelompok yang akan dia tempati dalam pemenuhan kebutuhannya.

Dalam kelompok sosial ada suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih yang telah mengadakan interaksi yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.<sup>1</sup> Kelompok adalah sebuah kumpulan individu yang mempunyai hubungan

---

<sup>1</sup> Sherif dalam Santosa, "Dinamika Kelompok", Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal. 36.

satu dengan yang lain yang membuat mereka saling tergantung dalam beberapa signifikan.<sup>2</sup>

Bentuk kelompok seperti keluarga, regu kerja, atau regu belajar merupakan contoh kongkrit dan kelompok-kelompok tersebut saat ini mendapatkan tempat yang baik di dalam masyarakat yang semakin kompleks. Namun belum tentu kehidupan kelompok tersebut berada dalam keadaan yang statis, tetapi berada dalam keadaan dinamis. Artinya, kehidupan kelompok itu dapat berkembang dengan baik.

Pola interaksi bukan hanya sekedar interaksi dua arah atau saling bertemu dan saling menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikan. Tetapi juga ada interaksi simbolik yang dilakukan dengan beberapa simbol untuk menyampaikan sesuatu ke pada individu maupun kelompok yang paham dengan simbol-simbol tersebut, salah satu simbol yang di maksudkan adalah bahasa tubuh. Satu atau lebih individu berpotensi mengeluarkan simbol-simbol yang bermakna. Perilaku seseorang di pengaruhi oleh simbol yang di berikan oleh orang lain demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol maka individu tadidapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud dengan cara membaca simbol yang di tampilkan oleh individu yang lain. Hal ini sama dengan tindakan sosial, dalam proses tindakan sosial terdapat proses pemberian arti atau pemaknaan. Proses pemberian arti atau pemaknaan akan menghasilkan simbol. Ketika

---

<sup>2</sup> Cartwright dan zander dalam tyson dan jacson, "the essence of organizational behaviour perilaku organisasi" penerbit andi, yogyakarta, 2000, hal.51.

tindakan sosial dilakukan oleh dua orang atau lebih maka pada saat itu kedua orang sedang menggunakan atau menciptakan simbol.

Komunitas pecinta alam merupakan orang yang mencintai alam, mau berjuang melestarikan alam walaupun harus naik gunung, turun ke sungai, ataupun melakukan perjalanan lainnya. Salah satu tujuan utama pecinta alam adalah menyalurkan minat setiap masyarakat terhadap kehidupan alam bebas yang menantang, namun di balik itu terdapat tujuan paling utama, yaitu sikap cinta tanah air, sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan. Selain itu kebersamaan serta kerjasama yang terjalin saat berkegiatan akan menjadikan hubungan antara sesama anggota akan semakin kompak sehingga rasa persaudaraan akan cenderung melekat kesesama anggota komunitas pecinta alam.<sup>3</sup>

Istilah “Pecinta Alam” pertama kali di perkenalkan oleh Mapala Universitas Indonesia pada tahun 1964. Setelah berulang kali berganti nama, akhirnya mereka menamakan kelompoknya Mapala UI. Mapala ini di pelopori oleh Soe Hok Gie dan Herman Lantang yang merupakan mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Indonesia. Gerakan “Pecinta Alam” awalnya adalah pergerakan perlawanan multi kultur kebebasan sipil atas invasi militer . perlawanan ini dilakukan dengan cara berpetualang.

Adapun komunitas pecinta alam (KPA) otanaha ini merupakan salah satu organisasi yang menjunjung tinggi dua hal. Yang salah satunya adalah

---

<sup>3</sup> Diantama suarifri, “pengaruh pendidikan dasar pecinta alam terhadap peningkatan cinta tanah air siswa di kota cirebon”skripsi fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan indonesia,cirebon ,2013,hal .5.

“solidaritas” dalam kelompok. Komunitas yang eksis pada awal tahun 2013 ini bukan hanya sekedar kumpulan biasa, tetapi komunitas ini memiliki sebuah simbol-simbol yang mempunyai makna yang di gunakan sebagai sebuah alat untuk berinteraksi dan tentunya simbol-simbol tersebut hanya di ketahui oleh komunitasnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah makna dari simbol yang di gunakan oleh Komunitas Pecinta Alam Otanaha di Kelurahan Limba U II Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?
2. Bagaimana hubungan simbolik dengan tingkat solidaritas Komunitas Pecinta Alam Otanaha di Kelurahan Limba U II Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis makna simbolik di dalam Komunitas Pecinta Alam Otanaha di Kelurahan Limba U II Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.
2. Untuk menganalisis hubungan simbolik dengan tingkat solidaritas sesama anggota Komunitas Pecinta Alam Otanaha di Kelurahan Limba U II Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Peneliti**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk dapat menambah referensi, bagi Jurusan Sosiologi tentang Interaksi Simbolik Komunitas Pecinta Alam Otanaha bahwa selain mengetahui makna simbol dalam komunitas, juga mengetahui hubungan simbolik dengan tingkat solidaritas tersebut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari pada penelitian ini untuk menambah pengetahuan dari pembaca agar benar-benar memahami Interaksi simbolik Komunitas Pecinta Alam Otanaha dan sebagai bahan/rujukan bagi Kelompok Pecinta Alam pada umumnya, sehingga terwujudnya kesetiakawanan dan mempererat integritas diantara Kelompok Pecinta Alam (KPA).